

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK

Winda dan Augustpaosa Nariman

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [winda8013@gmail.com](mailto:winda8013@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to study the effect of profitability, debt policy, company size and sales growth on tax avoidance practices on manufacturing companies listed on the IDX in 2017 - 2019. This study uses data from 50 manufacturing companies involved on the IDX in 2017-2019. The regression used to test the research hypothesis is panel data regression. Therefore, before testing hypotheses, classical assumptions are tested. The results showed that profits and total positive assets were significant to the practice of tax avoidance. While debt policy and sales growth have a significant negative effect on tax avoidance practice.*

**Keywords :** *tax avoidance, profitability, leverage, firm size, sales growth.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan data dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi data panel. Oleh karenanya, sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sementara kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

**Kata Kunci :** praktik penghindaran pajak, profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan.

### LATAR BELAKANG

Pajak adalah iuran wajib yang diterima oleh negara dari rakyat wajib pajak yang akan digunakan untuk membangun kemakmuran rakyat. Pajak adalah aspek yang sangat penting bagi negara Indonesia. Dalam menjalankan pembangunan negara membutuhkan dana yang banyak, maka dari itu peran pajak sangat penting bagi negara. Menurut UU No. 16 Tahun 2009 Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada periode 2016 dan 2017, tax amnesty dilakukan melalui beberapa periode menghasilkan nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 3.460,80 triliun di tahun 2016 dan Rp 4.884,26 triliun di tahun 2017. Melihat hal tersebut, menunjukkan masih banyaknya indikasi tindakan penghindaran pajak. Terfokus ke industri manufaktur, penghindaran pajak juga masih dapat ditemukan. Hal ini terindikasi dari penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur yang tumbuh dengan trend negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20.8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16.77 triliun atau turun 16.2% year on year. Hal ini memang

mengindikasikan adanya tindakan penghindaran pajak karena seharusnya sektor manufaktur dapat berkontribusi mencapai 20.8% terhadap seluruh pendapatan pajak. (Yuniartha, 2019)

Dari berita di atas, maka memperkuat adanya dugaan memang masih terjadi praktik penghindaran pajak di industri manufaktur, yang merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuat penelitian mengenai praktik penghindaran pajak masih sangat penting untuk diteliti untuk dapat mengetahui konsisten dari penelitian sebelumnya dan memberikan informasi kepada pasar mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak itu sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, seperti penelitian yang dijalankan oleh Kimsen, Imas Kismanah, Siti Masitoh (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat kebijakan utang, ukuran perusahaan dan profit dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian yang dijalankan oleh Permata, A., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. (2018) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba meneliti keempat faktor tersebut terhadap praktik penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak akan menggunakan perhitungan ETR atau Effective Tax Rate. Perusahaan yang memiliki ETR (effective tax rate) yang rendah akan berusaha untuk menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari adanya kemungkinan pembayaran pajak yang tinggi di masa yang akan datang sehingga perusahaan bisa melakukan kebijakan pada akrual yang terkandung dalam deferred tax expense yaitu dengan membuat deferred tax expense menjadi lebih kecil. Deferred tax expense merupakan perkalian dari perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ETR atau Effective Tax Rate tinggi menunjukkan perusahaan yang cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat Effective Tax Rate rendah adalah perusahaan yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak. (Aramide et al, 2013).

## **KAJIAN TEORI**

### ***Agency Theory***

Penelitian ini menggunakan teori agensi (agency theory) yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Konsep Agency Theory menurut Scott (2015) merupakan hubungan atau kontrak antara principal (pemilik) dan agent (manajer), dimana principal merupakan pihak yang mempekerjakan agent untuk melakukan tugas kepentingan principal, sedangkan agent merupakan pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Pada dasarnya agency theory adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional, dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri. (Suwardjono, 2014)

### ***Trade-Off Theory***

Menurut Myers (2015:481) *Trade-Off Theory* ialah teori dimana perusahaan menentukan keputusannya didalam pemilihan penggunaan hutang atau ekuitas sebagai pertukaran antara keuntungan hutang dan biaya kebangkrutan perusahaan. Brigham dan Houston (2011:183)

meempunyai pendapat yang serupa yang dimana menyatakan teori *Trade-Off Theory* ialah teori struktur modal yang menerangkan perusahaan bisa menukar suatu manfaat pajak dari suatu pendanaan hutang dengan masalah ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. *Trade-Off Theory* pada intinya ialah untuk menyeimbangkannya antara manfaat pajak dan pengorbanan yang akan ditimbulkan dari penggunaan hutang. Pengorbanan dikarenakan penggunaan hutang tersebut berupa biaya kebangkrutan.

### ***Signalling Theory***

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. (Suwardjono, 2014). *Signalling theory* mengatakan investor akan memberi tanggapan yang positif apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, yang dapat diarti bahwa perusahaan tersebut memiliki pandangan yang baik di masa mendatang.

### ***Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* diperkenalkan oleh Donaldson pada 1961 dan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada 1984 (Riswan dan Sari, 2015). Menurut Lestari (2015) Struktur modal dapat dilihat dari perspektif *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan.

*Pecking order theory* mengatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang (Made Sudana, 2015:176).

### **Pajak**

Menurut Dr. N. J. Feldmann pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Anisa (2015), penghindaran pajak atau *tax avoidance* ialah penataan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat ataupun pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku. Menurut Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan *tax avoidance* ialah upaya tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

### **Profitabilitas (*Profitability*)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rasio profitabilitas merupakan sebuah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Profitabilitas adalah indikator yang penting untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Selain itu profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (gurupendidikan.co.id). Profitabilitas adalah laba

yang didapat oleh suatu perusahaan, apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka perusahaan itu pantas untuk dijadikan opsi berinvestasi karena akan menguntungkan bagi para investor dikemudian hari (Wiguna dan Yusuf, 2019).

### **Kebijakan Utang (*Leverage*)**

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:79) rasio leverage adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan pada suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage yaitu penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) dari sebuah investasi (forexindonesia.org). Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap (materibelajar.co.id).

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Menurut Harahap (2013) rasio *leverage* ialah rasio yang memaparkan hubungan antara hutang perusahaan dan modal, rasio ini juga bisa melihat seberapa jauhnya suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan suatu perusahaan yang digambarkan oleh modal.

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Kasmir (2016:107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya (hestanto.web.id).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Semakin tinggi tingkat ROA maka perusahaan pada tahun ke tahun, akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal tersebut, maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan akan memiliki beban yang besar untuk membayar pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ETR (*effective tax rate*) rendah sehingga memiliki tingkat praktik penghindaran pajak yang tinggi. Oleh karena itu hipotesis untuk tujuan pertama adalah:

Ha<sub>1</sub>= Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan memiliki beban bunga yang menjadi kewajiban setiap tahunnya. Dengan keadaan tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat hutang besar cenderung melakukan penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban yang harus ditanggung, karena pajak akan semakin tinggi searah dengan penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, maka *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Ha<sub>2</sub> = Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

### **Pengaruh Total Aset Terhadap *Tax Avoidance***

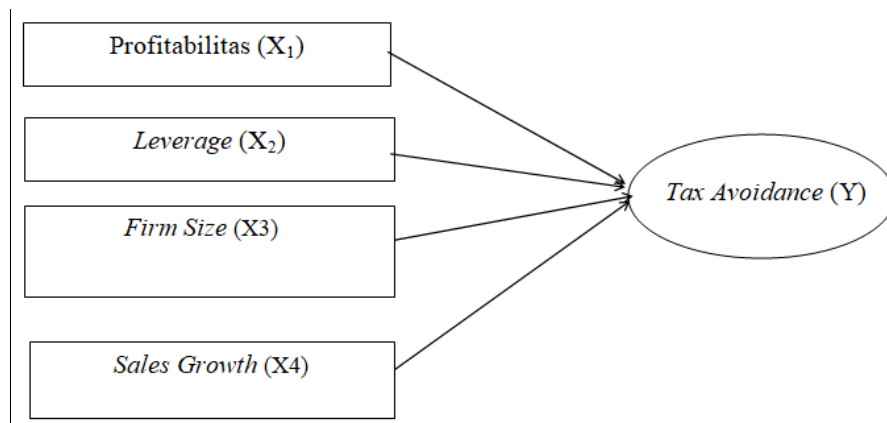
Semakin tinggi tingkat total aset perusahaan, maka menunjukkan perusahaan tersebut berhasil berkembang dengan baik. Perusahaan dengan tingkat total aset yang besar akan cenderung akan melakukan penghindaran pajak karena saat perusahaan memiliki total aset yang besar, mereka akan memiliki keleluasaan dan kemudahan untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan teori-teori akuntansi dan kebijakan-kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, total aset berpengaruh positif dengan penghindaran pajak.:

Ha<sub>3</sub> = Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan dengan tingkat *sales growth* yang tinggi cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak karena jika pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan oleh perusahaan diasumsikan meningkat sehingga profitabilitas akan meningkat, dan kinerja perusahaan juga akan meningkat. Dengan kenaikan laba berarti pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan akan berusaha menghindari membayar pajak yang besar dengan melakukan perencanaan pajak yang optimal namun pertumbuhan penjualan tidak selalu berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena saat perusahaan memiliki jumlah penjualan yang meningkat namun di saat yang sama, perusahaan memiliki kewajiban besar yang harus di bayarkan maka akan membuat profit perusahaan menurun. Dengan profit yang menurun maka pajak yang dibayarkan kecil sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak lagi.

Ha<sub>4</sub> = Sales Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian seluruh data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2019, perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019 dan tidak mengalami rugi fiskal, perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama periode tahun 2017-2019.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>		
Penghindaran pajak	$ETR = \frac{\text{Tax Payment}}{\text{Profit Before Taxes}} \times 100\%$ (Kimsen et al, 2018)	Rasio
<b>Variabel Independen</b>		
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Kimsen et al, 2018)	Ratio
Leverage	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Kimsen et al, 2018)	Ratio
Firm size	$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$ (Kimsen et al, 2018)	Ratio
Sales growth	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$ (Aprianto dan Dwimulyani, 2019)	Ratio

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan *Eviews 9.0*. Berikut pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini :

## HASIL UJI STATISTIK

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

### Hasil Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	TA	SG	PROFIT	LEV	FS
Mean	-42.23526	0.078603	0.081850	0.085702	28.75756
Median	-25.42159	0.062475	0.054535	0.057411	28.53267
Maximum	-0.023784	0.805081	0.645614	0.360927	31.99599
Minimum	-1017.136	-0.998619	1.10E-05	1.50E-05	24.01947
Std. Dev.	100.1657	0.179906	0.087266	0.072441	1.468845
Skewness	-7.553875	-0.675489	3.035065	1.481586	0.048278
Kurtosis	66.45604	13.08835	16.12364	4.965986	2.794667
Jarque-Bera Probability	26593.20 0.000000	647.4999 0.000000	1306.728 0.000000	79.03429 0.000000	0.321780 0.851386
Sum	-6335.288	11.79051	12.27754	12.85533	4313.634
Sum Sq. Dev.	1494941.	4.822575	1.134682	0.781911	321.4685
Observations	150	150	150	150	150

Sumber : Diolah Penulis

## Uji R Square

Tabel 3. Uji R Square

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815270	Mean dependent var	-42.23526
Adjusted R-squared	0.713284	S.D. dependent var	100.1657
S.E. of regression	53.63458	Akaike info criterion	11.07598
Sum squared resid	276160.2	Schwarz criterion	12.15981
Log likelihood	-776.6984	Hannan-Quinn criter.	11.51630
F-statistic	7.993921	Durbin-Watson stat	3.074806
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4

## Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815270	Mean dependent var	-42.23526
Adjusted R-squared	0.713284	S.D. dependent var	100.1657
S.E. of regression	53.63458	Akaike info criterion	11.07598
Sum squared resid	276160.2	Schwarz criterion	12.15981
Log likelihood	-776.6984	Hannan-Quinn criter.	11.51630
F-statistic	7.993921	Durbin-Watson stat	3.074806
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3

## Uji t

Dependent Variable: TA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/25/20 Time: 10:24  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 50  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5223.431	363.8824	-14.35472	0.0000
SG	-10.24613	29.50624	-0.347253	0.7292
PROFIT	285.6317	105.2050	2.715000	0.0079
LEV	-84.79488	299.3058	-0.283305	0.7776
FS	179.6359	12.52627	14.34073	0.0000

## DISKUSI

Dari teori *agency*, ditemukan bahwa memang tingkat *tax avoidance* sudah sangat minim terjadi di perusahaan di industri manufaktur terlihat dari nilai *tax avoidance* yang bernilai minus. Dan, dengan hal tersebut, maka teori *agency* tidak berlaku pada pengaturan penghindaran pajak perusahaan di industri manufaktur di Indonesia. Dari teori *signalling*, ditemukan bahwa nilai profitabilitas yang merupakan salah satu aspek yang bisa memberikan signal positif kepada pasar memiliki nilai mean positif yang berarti perusahaan di industri manufaktur masih memanfaatkan profitabilitas sebagai dasar untuk menerapkan teori *signalling*. Dari teori *trade-off*, ditemukan bahwa nilai rata-rata variabel *leverage* adalah positif yang berarti perusahaan di industri manufaktur masih lebih menyukai modal dari luar (utang) sehingga teori *trade off* terbukti di industri manufaktur. Dan dengan demikian, teori *pecking order* belum terbukti di industri manufaktur.

## PENUTUP

Pada variabel pertama dan ketiga pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan total aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Lalu, pada variabel kedua dan keempat yaitu *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pembatasan periode penelitian yang hanya menggunakan tiga tahun periode yaitu hanya periode 2017-2019, variabel yang digunakan hanya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya maupun bagi para perusahaan manufaktur dan investor, yaitu penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas sampel yang digunakan hingga mencakup subjek penelitian lain seperti industri jasa, industri pertambangan atau *real estate*, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diteliti seperti kebijakan dividen, *cash holdings*, atau likuiditas, penelitian ini diolah menggunakan program EVIEWS 9.0 pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan versi terbaru, bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memprediksi kemungkinan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga nantinya para investor



dapat lebih berhati-hati atau lebih selektif dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan atau saat ingin membeli saham sebuah perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2017). INTERAKSI KONSERVATISME CONDITIONAL DAN INCOME SMOOTHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018, August). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). PROFITABILITY, LEVERAGE, SIZE OF COMPANY TOWARDS TAX AVOIDANCE. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29-36.
- Laela, R. H., & Hendratno, H. (2019). Apengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 120-131.
- Mulyani, N. T., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2020). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN.  
[www.idx.com](http://www.idx.com)